

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga, seperti cabai rawit yang naik signifikan dari 66.000 (Juli) ke 31.000 (September), bawang merah dari 18.500 ke 21.500, serta daging sapi dari 117.000 ke 119.000. Sementara itu, harga bawang putih sedikit turun ke 31.000 pada September. Di sisi lain, beberapa bahan pokok justru mengalami penurunan harga, seperti daging ayam ras yang turun ke 29.000, telur ayam ras ke 25.000, cabai merah ke 31.000. Beberapa komoditas tetap stabil meliputi beras medium di kisaran 12.900-13.000 dan gula pasir di 16.000.

Cabai Rawit mengalami lonjakan harga lebih dari 50%, diikuti oleh Bawang Merah dan Bawang Putih dengan fluktuasi 30-40%, serta Minyak Goreng yang hampir mencapai 50%. Sementara itu, Gula Pasir dan Daging Sapi mengalami perubahan harga sekitar 20-30%;

Harga beberapa komoditas mengalami kenaikan, terutama cabai rawit, bawang merah, dan daging sapi, sementara beberapa lainnya seperti daging ayam ras, telur ayam ras, dan minyak goreng menunjukkan tren penurunan. Di sisi lain, beberapa bahan pokok tetap stabil tanpa perubahan harga yang signifikan. Secara keseluruhan, fluktuasi harga ini dipengaruhi oleh faktor musiman, ketersediaan pasokan, dan dinamika permintaan pasar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pengawasan ketat terhadap stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok di pasar perlu dilakukan;
2. Distribusi pupuk bersubsidi masih menghadapi kendala yang harus segera diatasi;
3. Koordinasi dalam penyusunan neraca pangan serta penerapan sistem early warning perlu diperkuat;
4. Perbaikan dan rehabilitasi jalan menjadi prioritas untuk meningkatkan kelancaran arus distribusi dan mobilitas warga;
5. Daerah pertanian dan wisata yang masih memiliki infrastruktur kurang memadai;
6. Evaluasi terhadap efektivitasnya masih diperlukan guna memastikan peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal;
7. Meningkatkan rasio elektrifikasi menandakan bahwa masih terdapat wilayah yang belum sepenuhnya mendapatkan akses listrik;
8. Monitoring dan evaluasi program pengendalian inflasi perlu ditingkatkan;
9. Peningkatan daya saing produk lokal membutuhkan strategi yang lebih kuat, termasuk kemitraan dengan buyer internasional agar mampu bersaing;
10. Optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) perlu dilakukan agar pelaku usaha dapat mengembangkan bisnis.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Malang yang telah dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Malang berdasarkan Strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif) Pengendalian Inflasi, antara lain:

Ketersediaan Pasokan

1. Panen raya kentang dilakukan oleh Kelompok Tani Gemah Ripah II di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang;
2. Meninjau Pasar Pakisaji untuk memastikan ketersediaan bahan pokok dan stabilitas harga sembako;
3. Peresmian Bendung Toronjingtang dan Jaringan Irigasi di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon;
4. Pembinaan tata kelola pupuk di Kecamatan Pagak, Bantur, dan Donomulyo;
5. Normalisasi saluran Batang di Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, dilakukan menggunakan alat berat excavator untuk mempercepat proses pengerjaan;
6. Pemasangan Beronjong di Saluran Gebyak pada 29 September 2024, UPT PSDA Ngantang bersama HIPPA dan perangkat Desa Mulyorejo;
7. Pemeliharaan Rutin Saluran Irigasi untuk menjaga fungsi optimal irigasi, UPT PSDA Tumpang bersama GHPPA Tirtosongo;

Keterjangkauan Harga

1. Penyalaan Pertama Program Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL) di Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari;
2. Penyerahan SK Hak Penempatan Berjualan (HPB) secara simbolis kepada 11 pedagang di Pasar Sumedang, Kecamatan Kepanjen;
3. Grebeg Pasar di Pasar Turen bertujuan memantau harga bahan pokok strategis dan menjaga stabilitas harga;
4. Memberikan bantuan pinjaman modal kerja dengan bunga rendah kepada 7 Koperasi dan 85 UMKM;
5. Suling Smart.

Kelancaran Distribusi

1. Meninjau tahap awal perbaikan ruas Jalan Gondanglegi - Pantai Balekambang;
2. Peresmian peningkatan jalan sepanjang 6,5 km yang menghubungkan Desa Sumbertangkil dengan Pantai Sipelot di Kecamatan Tirtoyudo;
3. Peresmian Jalan Desa Pagersari, Kecamatan Ngantang yang menghubungkan Kabupaten Malang dengan Kabupaten Blitar;
4. Merehabilitasi jalan lingkar Pasar Singosari sepanjang 250 meter dengan lebar 4 meter sebagai penunjang aktivitas ekonomi;
5. Perbaikan Infrastruktur Jalan.

Komunikasi Efektif

1. Sosialisasi Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) bagi pelaku usaha , Lomba Cinderamata Garudeya;
2. Launching program Kemitraan Closed Loop Agribisnis Hortikultura di Desa Tawangargo, Karangploso;
3. Menerima Insentif Fiskal Kinerja Pengendalian Inflasi Daerah;
4. Bimbingan Teknis "Memantapkan Jati Diri dan Pengembangan Usaha Koperasi Menuju Indonesia Emas" di Gedung PGRI Kabupaten Malang, Pakisaji;
5. Rapat koordinasi Penyusunan Neraca Pangan Kabupaten Malang Semester I Tahun 2024 di RR. Manihot Esculenta, Dinas Ketahanan Pangan;
6. Rapat Koordinasi Penyaluran Pupuk Subsidi di Kabupaten Malang;

Rapat Koordinasi Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Desa Tahun 2024 di RR. Manihot Esculenta, Dinas Ketahanan Pangan;

8. Penyusunan Proyeksi Neraca Pangan di RR. Manihot Esculenta, Dinas Ketahanan Pangan;
9. Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Jawa Timur bersama TPID Kab/Kota se-Bakorwil III Malang Membahas Implementasi Komitmen JATIM SIGATI;
10. Mengikuti Capacity Building dan Studi Banding TPID se-Jawa Timur dalam rangka meningkatkan pemahaman anggota TPID se-Jawa Timur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Panen raya kentang mencerminkan keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan produksi, namun diperlukan diversifikasi pasar agar tidak bergantung pada satu pembeli
2. Program Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL) meningkatkan rasio elektrifikasi, tetapi masih perlu pemetaan wilayah yang belum mendapatkan akses listrik agar distribusi merata;
3. Penyerahan SK Hak Penempatan Berjualan (HPB) bagi pedagang pasar merupakan langkah positif dalam mendukung pedagang kecil, namun implementasinya perlu diawasi agar tidak menimbulkan kesenjangan;
4. Peningkatan infrastruktur jalan, memberikan dampak positif bagi aksesibilitas wisata, namun kualitas konstruksinya harus dijaga agar berumur Panjang;
5. Penyusunan Neraca Pangan dan Peta Ketahanan Pangan mencerminkan komitmen dalam perencanaan pangan, namun diperlukan sinergi antarinstansi untuk memastikan validitas data.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kebijakan Dukungan Pembangunan Infrastruktur Pertanian Mengingat banyaknya kegiatan yang terkait dengan pertanian;
2. Program Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani dengan Menyediakan pelatihan dan bimbingan teknis secara berkelanjutan mengenai pemanfaatan teknologi pertanian dan manajemen usaha pertanian yang lebih efisien;
3. Untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan sembako, ke wilayah lain, serta memperkuat kerja sama antara pemerintah daerah program pemantauan harga pangan yang dilakukan di Pasar Pakisaji perlu diperluas dan pihak swasta;
4. Perluasan Akses Listrik Melihat keberhasilan penyalaan listrik di Desa Gunungrejo, perluasan program BPBL untuk lebih banyak desa yang belum teraliri listrik dapat membantu meningkatkan kualitas hidup;
5. Pengembangan sektor ekonomi dan UMKM di Kabupaten Malang dapat ditingkatkan dengan melanjutkan program bantuan pinjaman bunga rendah dan memperluas akses modal kerja, khususnya bagi UMKM di sektor pertanian;
6. Peningkatan Konektivitas untuk Sektor Pariwisata: Proyek perbaikan jalan, seperti yang dilakukan di jalan Gondanglegi - Pantai Balekambang dan Pantai Sipelot, perlu dilanjutkan;
7. Pengelolaan sumber daya alam dan ketahanan pangan dapat ditingkatkan melalui implementasi sistem informasi yang terintegrasi, yang mencakup data terkait pertanian, pupuk, dan distribusi pangan.